**BAB V**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Hasil Penelitian**

**5.1.1 Gambaran Umum Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo**

**5.1.1.1 Sejarah Singkat Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo**

Dinas Kehutanan dan Energi Sumber Daya Moneral (ESDM) Provinsi Gorontalo terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 16 Tahun 2010 tanggal 20 Januari 2010 tentang Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kehutanan dan Pertambangan Provinsi Gorontalo. Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Gorontalo adalah unsur pelaksana/penunjang pemerintah daerah dibidang Kehutanan dan Pertambngan yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka tugas desentralisasi dan dekonsentrasi serta tugas perbantuan lainnya dibidang Kehutanan dan Pertambangan.

**VISI**

Visi Dinas Kehutanan dan Pertambangan Provinsi Gorontalo adalah “Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan, pertambangan dan energi yang berkelanjutan”

**MISI**

Untuk memenuhi visi tersebut, Dinas Kehutanan Dan ESDM Provinsi Gorontalo mencanangkan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemantapan kawasan ;
2. Meningkatkan rehabilitasi hutan dan lahan dan pemberantasan pencurian hasil hutan (illegal logging) dan perambah hutan ;
3. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya hutan, sumberdaya mineral dan energi baru terbarukan;
4. Meningkatkan koordinasi pembinaan, pengawasan dan perlindungan terhadap pengelolaan sumber daya hutan, tambang dan energi;
5. Mewujudkan konservasi sumber daya mineral dan energi baru terbarukan;
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber daya manusia khususnya aparatur kehutanan dan pertambangan;

**Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo**

1. Tugas Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo yaitu :

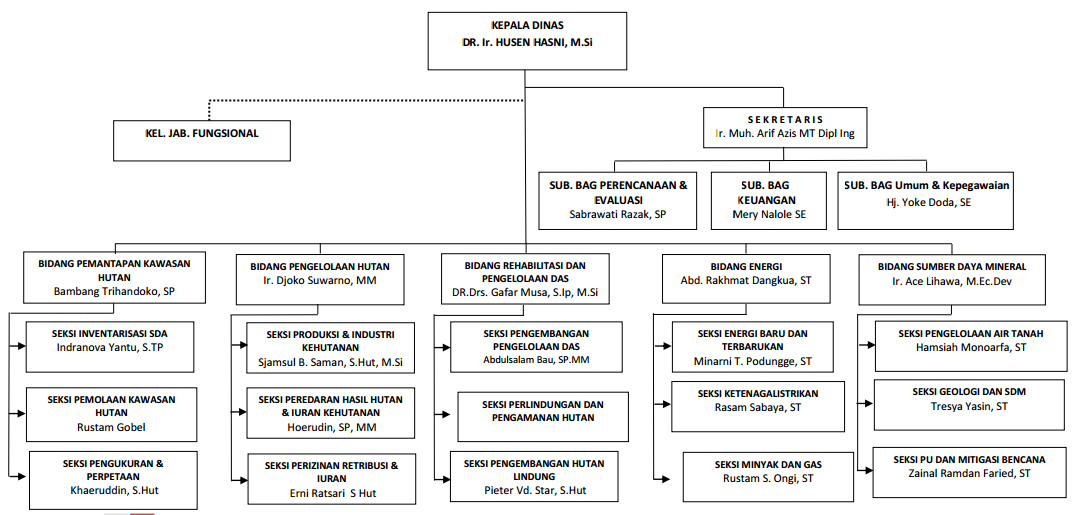
melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang kehutanan dan energi sumber daya mineral berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

2. Fungsi Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo yaitu :

1. Penyelenggaraan perumusan perencanaan, pelaksanaan, pengaturan, koordinasi serta penetapan kebijakan teknis bidang kehutanan dan energi sumber daya mineral;
2. Penyelenggaraan fasilitasi dan pengendalian pelaksanaan tugas bidang kehutanan dan energi sumber daya mineral;
3. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
4. Penyelenggaraan koordinasi dan pembinaan uptd.

**5.1.1.2 Struktur Organisasi dan Job Deskripsion**

**5.1.1.2.1 Struktur Organisasi Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo**



94

**5.1.1.2.2 Job Deskription Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo**

Sesuai Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 2013 tersebut, Struktur Organisasi Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo terdiri dari seorang Kepala Dinas dengan eselon II-A; 6 (Enam) jabatan Eselon IIIA, yaitu Sekretaris, Kabid Pemantapan kawasan hutan, Kabid Pengelolaan Hutan, Kabid Rehabilitasi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Kabid Energi, Kabid Sumber Daya Mineral; selanjutnya terdapat 18 (delapan belas) jabatan Eselon IVA dan selebihnya staf.

1. **Kepala Dinas**

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan, penetapan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tugas pokok Dinas serta mengkoordinasikan dan membina UPTD.

1. **Sekretaris**

Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan perencanaan dan evaluasi, keuangan, hubungan masyarakat (humas).

Sekretariat Dinas terdiri dari :

1. Sub bagian perencanaan dan evaluasi;

Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas mengumpulkan dan menyusun rencana program, monitoring, evaluasi dan pengendalian laporan pelaksanaan kegiatan dilingkup Dinas.

1. Sub bagian keuangan;

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok membantu sekretaris dinas dalam melaksanakan penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lingkup dinas.

1. Sub bagian umum dan kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris dan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Sekretariat dibidang Umum dan Kepegawaian.

1. **Bidang Pemantapan Kawasan Hutan Bidang Pemantapan Kawasan Hutan**

Mempunyai tugas merumuskan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengendalilikan kebijakan teknis dibidang Pemantapan Kawasan Hutan yang meliputi Inventarisasi Sumber Daya Alam, Pemolaan Kawasan Hutan, dan Pengukuran dan Perpetaan.

Bidang Pemantapan Kawasan Hutan terdiri dari :

1. Seksi Inventarisasi Sumber Daya Alam;

Seksi Inventarisasi Sumber Daya Alam mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan teknis tentang pelayanan umum, pembinaan dan pengendalian kegiatan di bidang inventarisasi sumberdaya alam meliputi kehutanan dan energi sumberdaya alam mineral lingkup provinsi.

1. Seksi Pemolaan Kawasan Hutan;

Seksi Pemolaan Kawasan Hutan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas/wewenang bidang pemantapan kawasan hutan untuk kegiatan pemolaan kawasan hutan yang meliputi sosialisasi penataan batas, pengkajian dan penelaahan penunjukan dan perubahan kawasan hutan, serta memberikan kepastian hukum suatu kawasan dalam rangka pemantapan kawasan hutan.

1. Seksi Pengukuran dan Perpetaan.

Seksi Pengukuran dan Perpetaan mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan teknis tentang pelayanan umum, pembinaan dan pengendalian kegiatan di bidang pengukuran, dan perpetaan kehutanan lingkup Provinsi.

1. **Bidang Pengelolaan Hutan Bidang Pengelolaan Hutan**

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan hutan meliputi rencana pemanfaatan hutan, produksi peredaran dan iuran hasil hutan serta industri kehutanan, berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk tercapainya manfaat hutan secara lestari.

Bidang Pengelolaan Hutan terdiri dari :

* 1. Seksi Peredaran Hasil Hutan dan Iuran Kehutanan;

Seksi Peredaran Hasil Hutan dan Iuran Kehutanan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan pembinaan dan sosialisasi, pengawasan dan pengendalian kegiatan peredaran dan iuran hasil hutan berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk tertibnya penatausahaan hasil hutan.

1. Seksi Pemanfaatan Hutan;

SeksiPemanfaatan Hutan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan pembinaan dan sosialisasi, pengawasan dan pengendalian kegiatan pemanfaatan hutan berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk tertibnya pengelolaan dan pemanfaatan hutan produksi.

1. Seksi Produksi dan Industri Kehutanan.

Seksi Produksi dan Industri Kehutanan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan pembinaaan dan sosialisasi, pengawasan dan pengendalian kegiatan produksi dan industri kehutanan berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku demi terciptanya industri kehutanan yang berdaya saing tinggi.

1. **Bidang Rehabilitasi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai**

Bidang Rehabilitasi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai melaksanakan tugas di bidang rehabilitasi perlindungan hutan, pengelolaan hutan lindung dan jasa lingkungan.

Bidang Rehabilitasi dan Pengelolaan DAS terdiri dari :

* 1. Seksi Pengembangan Pengelolaan DAS;

Seksi Pengembangan Pengelolaan DAS melaksanakan tugas kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan serta pengelolaan DAS dalam rangka pelestarian hutan dan lahan.

* 1. Seksi Perlindungan dan Pengamanan Hutan;

Seksi Perlindungan dan Pengamanan Hutan melaksanakan tugas kegiatan pengamanan dan perlindungan hutan dalam rangka pelestarian hutan dan lahan.

* 1. Seksi Pengembangan Hutan Lindung.

Seksi Pengembangan Hutan Lindung melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan lindung dan jasa lingkungan dalam rangka pelestarian hutan dan lahan.

1. **Bidang energi**

Bidang Energi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan Ketenaga Listrikan, Energi Baru dan Terbarukan, Minyak dan Gas.

Bidang Energi terdiri dari :

1. Seksi Ketenaga Listrikan;

Seksi Ketenaga Listrikan melaksanakan tugas pengelolaan dan pengembangan ketenagalistrikan daerah.

1. Seksi Energi Baru dan Terbarukan;

Seksi Energi Baru dan Terbarukan melaksanakan tugas pengelolaan dan pengembangan Energi Baru Terbarukan didaerah.

1. Seksi Minyak dan Gas.

Seksi Minyak dan Gas mempunyai tugas menyusun serta melaksanakan program teknis di bidang Minyak dan Gas Bumi.

1. **Bidang Sumber Daya Mineral**

Bidang Sumber Daya Mineral mempunyai tugas pengelolaan di bidang geologi dan sumber daya mineral, pertambangan umum dan air tanah.

Bidang Sumber Daya Mineral terdiri dari :

1. Seksi Pengelolaan Air tanah;

Seksi Pengelolaan Air Tanah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan air tanah.

1. Seksi Geologi dan SDM;

Seksi Geologi dan Sumber Daya Mineral mempunyai tugas melaksanakan penelitian, penyelidikan dan pelayanan di bidang geologi dan sumber daya mineral.

1. Seksi Pertambangan Umum.

Seksi Pertambangan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan di bidang pertambangan umum.

**5.1.2 Pengujian Sistem**

Pengujian sistem dilakukan setelah semua modul dibuat, dan sistem dapat berjalan. Pada tahap ini dilakukan pengujian sistem dari segi komponen dan integrasi dengan menggunakan teknik pengujian *white box* dan *black box*. Pada pengujian *white box* digunakan untuk menguji *basis path* dan menghitung nilai *Cyclomatic Complexitynya,* sedangkan pada pengujian *black box* berfokus pada persyaratan fungsional terhadap *interface* sistem pendukungan keputusan.

**5.1.2.1 Pengujian *White Box***

Pengujian *white box* bertujuan untuk memastikan struktur semua statemen pada program telah dieksekusi paling tidak satu kali pengujian dan tidak dijumpai *error message.* Pengujian ini menggunakan basis path yang memungkinkan pengukuran kompleksitas logis dari desain prosedural sebagai pedoman penetapan basis set pada tiap eksekusi.



**Gambar 5.1** *Flowchart* Proses Perhitungan

Selanjutnya dibuatkan grafik alir untuk prosedur diatas, berikut grafik alirnya:



**Gambar 5.2** *Flowgraph* Proses Perhitungan AHP

Dari *flowgraph* diatas, maka didapatkan :

Edge (E) = 20

Region (R) = 7

Predicate Node (P) = 6

Node (N) = 15

1. **Menghitung Nilai *Cyclomatic Complexity* (CC)**

*Cyclomatic complexity* digunakan untuk mencari jumlah path dalam satu *flowgraph*. *Cyclomatix complexity*V(G) untuk grafik alir dihitung dengan rumus:

V(G) = E – N + 2

= 20-15+2

V(G) = 7

atau, V(G) = P + 1

= 6 + 1

V(G) = 7

CC = R1, R2, R3, R4, R5,R6,R7

1. **Menentukan *Basis Path***

Basis set yang dihasilkan dari jalur independent secara linier adalah jalur sebagai berikut:

Jalur :

Path 1 : 1-2-3-4-5-...

Path 2 : 1-2-3-5-2-3-...

Path 3 : 1-2-3-5-6-1-2-3-...

Path 4 : 1-2-3-5-6-7-8-9-10-8-9-10-...

Path 5 : 1-2-3-5-6-7-8-9-10-11-7-8-9-10-11-...

Path 6 : 1-2-3-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-12-13-14-...

Path 7 : 1-2-3-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15

Ketika aplikasi dijalankan, maka terlihat bahwa semua basis set yang dihasilkan oleh simpul telah dieksekusi satu kali. Berdasarkan ketentuan tersebut dari segi kelayakan *software*, sistem ini telah memenuhi syarat.

**5.1.2.2 Pengujian *Black Box***

Pengujian *black box* dilakukan untuk memastikan bahwa suatu *event* atau masukan akan menjalankan proses yang tepat dan menghasilkan *output* sesuai dengan rancangan. Untuk contoh pengujian terhadap beberapa proses memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.1**. Hasil Pengujian *Black Box* Terhadap Beberapa Proses

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Input/Event** | **Fungsi** | **Hasil yg Diharapkan** | **Hasil Uji** |
| Input nama user dan password yg benar | Menampilkan halaman menu utama | Halaman menu utama tampil | Sesuai |
| Input nama user yg salah | Menampilkan pesan kesalahan | Maaf User Id salah | Sesuai |
| Input password yg salah | Menampilkan pesan kesalahan | Maaf password salah | Sesuai |
| Klik Master Data Kriteria | Menampilkan Form Data Kriteria | Halaman form Data Kriteria Tampil | Sesuai |
| Input kode kriteria lalu nama kriteria | Menampilkan form data kriteria pemohon | Halaman form data kriteria tampil | sesuai |
| Klik Sub Kriteria | Menampilkan Data-data sub Kriteria | Seluruh Data subKriteria Tampil | Sesuai |
| **Input/Event** | **Fungsi** | **Hasil yg Diharapkan** | **Hasil Uji** |
| Input nama kriteria, input kode sub kriteria, dan sub kriteria | Menampilkan data-data sub kriteria | Seluruh data sub kriteria tampil | sesuai |
| Klik Master Data Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan | Menampilkan Form Data Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan | Halaman Form Data Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan Tampil | Sesuai |
| Pilih Periode, No.Instansi, Nama Instansi, Alamat. | Menampilkan data-data Pemohon | Seluruh Data Pemohon Tampil | Sesuai |
| Klik Proses Perbandingan Berpasangan | Menampilkan Form Perbandingan Berpasangan | Halaman Form Perbandingan Berpasangan Tampil | Sesuai |
| Input nilai kriteria dan sub kriteria pemohon kemudian klik tombol proses untuk memproses perhitungan dan tekan tombol simpan untuk menyimpan data inputan. | Menampilkan Seluruh Data-data Penilaian Kriteria dan Sub Kriteria Hasil Proses Perbandingan Berpasangan | Seluruh Data-Data Data Hasil Proses Perbandingan Berpasangan Tampil | Sesuai |
| **Input/Event** | **Fungsi** | **Hasil yg Diharapkan** | **Hasil Uji** |
| Klik Sub Perbandingan berpasangan | Menampilkan Form sub perbandingn Berpasangan | Halaman Form sub perbandingan berpasangan tampil. | Sesuai |
| Klik Menu Penilaian Pemohon | Menampilkan Form Penilaian Pemohon | Halaman Form Penilaian Pemohon Tampil | Sesuai |
| Klik Menu Proses Ahp | Menampilkan Hasil Proses Metode AHP | Halaman Hasil Proses Metode AHP Tampil | Sesuai |
| Klik Menu Laporan Data Kriteria | Menampilkan Form Laporan Data Kriteria | Halaman Form Laporan Data Kriteria Tampil | Sesuai |
| Klik Sub Menu Laporan Data Pemohon | Menampilkan Form Laporan Data Pemohon. | Halaman Form Laporan Data Pemohon Tamp | Sesuai |
| Klik Sub Menu Laporan Hasil AHP | Menampilkan Form Laporan Hasil Perhitungan Metode AHP | Halaman Form Laporan Hasil Perhitungan Metode AHP tampil | Sesuai |
| Keluar | Tampil Halaman Konfirmasi, “Benar Ingin Keluar Dari Sistem?” | Klik Yes, Keluar Dari Sistem | Sesuai |

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan untuk uji *black box*  yang meliputi uji *input,* proses dan *output* dengan acuan rancangan perangkat lunak yang sudah dibuat sebelumnya telah terpenuhi dengan hasil sesuai dengan rancangan.

**5.2 Pembahasan**

**5.2.1 Kebutuhan Hardware dan Software**

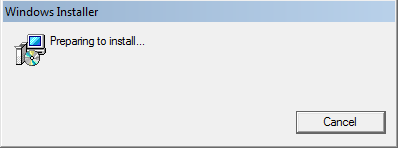
Agar sistem dapat berjalan secara maksimal maka disarankan untuk menggunakan perangkat hardware dan software sebagai berikut :

* Prosessor minimal 600 MHz
* VGA Min 16 Bit
* Resolusi minimal 1024 x 768
* Ram Minimal 1GB
* Harddisk minimal ruang Kosong 100 MB
* Mouse
* Printer Inject
* Operating Sistem:Windows 2000/XP/7
* Xampp win32 versi 1.6.8
* Mysql connector odbc 5.1.9 win 32

**5.2.2 Instalasi Sistem**

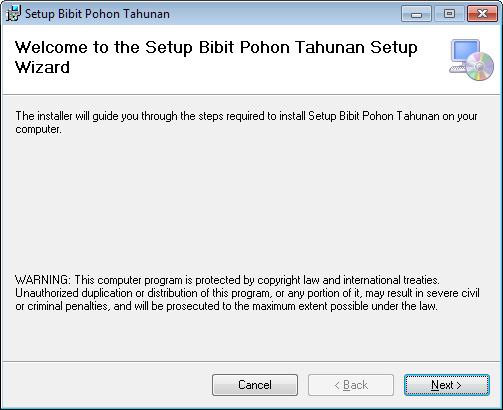
Langkah-langkah dalam menginstal program :

* Pilih File Setup



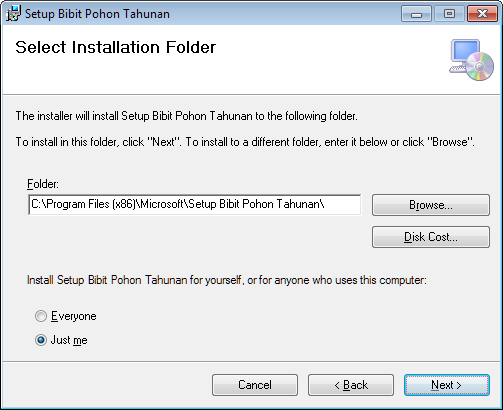
**Gambar 5.3** File Instalasi

* Muncul tampilan selamat datang pada SPK Bibit Pohon Tahunan Setup.



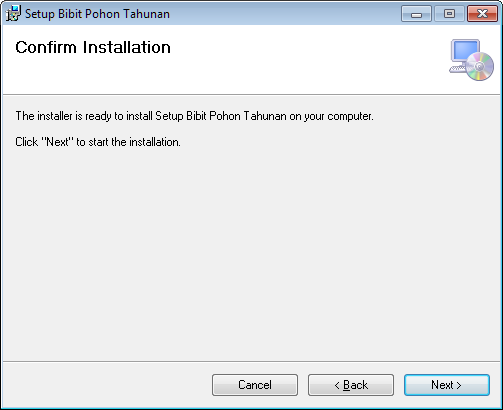
**Gambar 5.4** Selamat datang di SPK Bibit Pohon Tahunan Setup

* Selanjutnya klik Next untuk melanjutkan dan kemudian muncul kotak dialog pemilihan directory seperti berikut:



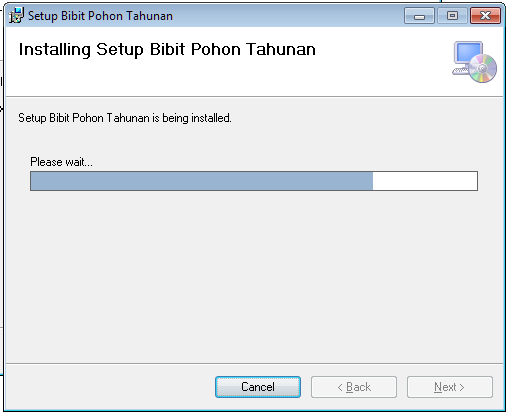
**Gambar 5.5** Kotak dialog pemilihan directory

* Selanjutnya melakukan penginstalan dan kemudian akan muncul kotak proses instalasi.

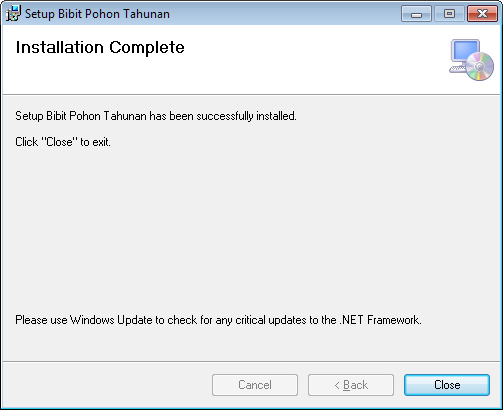


**Gambar 5.6** Konfirmasi Instalasi

* Proses instalasi berjalan kurang lebih 10 menit, kemudian muncul kotak dialog instalasi sukses.



**Gambar 5.7** Proses Instalasi

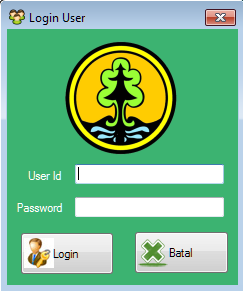


**Gambar 5.8** Instalasi Selesai

**5.2.3 Langkah-Langkah Menjalankan Sistem**

Setelah proses instalasi selesai dilakukan, maka untuk menjalankan program cukup dengan melakukan doubleklik ikon SPK Bibit Pohon Tahunan Setup.

**5.2.3.1 Tampilan Halaman Login**



**Gambar 5.9** Tampilan Halaman Login

Pada tampilan halaman login ini, user menginput username dan password untuk masuk ke halaman Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Bibit Pohon Tahunan dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* pada Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi**Gorontalo**. Apabila salah maka akan tampil pesan kesalahan input User ID dan password pada layar, kemudian ulangi lagi.

**5.2.3.2 Tampilan Halaman Menu Utama**

****

**Gambar 5.10** Tampilan Halaman Menu Utama

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan seluruh menu utama yang terdapat pada Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Bibit Pohon Tahunan dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process*pada Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi **Gorontalo**. Form ini terdiri atas menu-menu yang terdapat pada bagian atas, yang digunakan untuk menginput seluruh data-data Pemohon yang mendaftar. Halaman menu utama ini terdiri atas halaman master, proses, laporan dan utility. Selengkapnya adalah sebagai berikut.

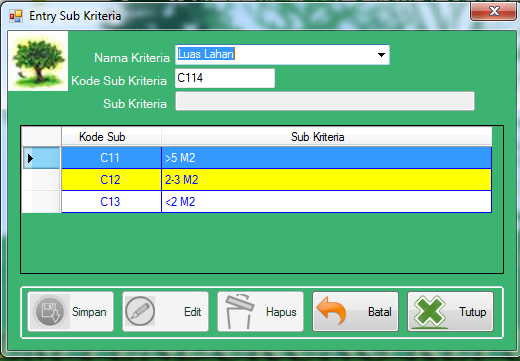
* + - 1. **Tampilan Menu Master**
  1. Tampilan Entry Data Kriteria



**Gambar 5.11** Entry Data Kriteria

Form ini digunakan untuk menginput setiap data-data kriteria yang dijadikan sebagai indikator penilaian penerima Bantuan Bibit Pohon Tahunan.

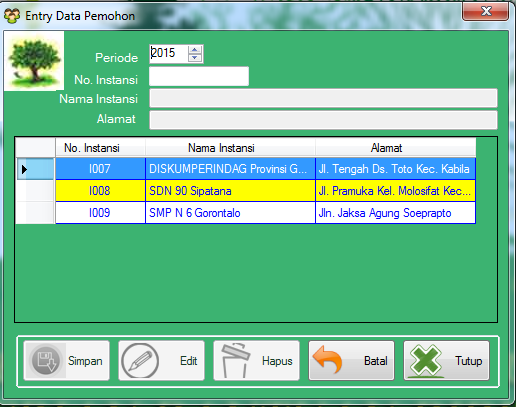
* 1. Tampilan Entry Data Sub Kriteria



**Gambar 5.12** Entry Data Sub Kriteria

Form ini digunakan untuk menginput setiap sub kriteria yang dijadikan sebagai pendukung indikator penilaian bagi Penerima Bantuan Bibit Pohon Tahunan. Untuk menginputnya maka terlebih dahulu pilih nama kriteria lalu input kode sub kriteria, nama sub kriteria, setelah itu klik simpan untuk menyimpannya dalam sistem. Untuk keluar dari form maka klik tombol tutup.

* 1. Tampilan Entry Data Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan



**Gambar 5.13** Entry Data Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan

Form ini digunakan untuk menginput seluruh data pemohon bantuan bibit pohon tahunan yang ada di Provinsi Gorontalo . Untuk menginput data pemohon bantuan bibit pohon tahunan, maka terlebih dahulu pilih periode, no. instansi, nama instansi, dan alamat. Setelah data semuanya sudah terinput selanjutnya klik tombol simpan untuk meyimpannya ke dalam sistem. Apabila akan merubah data yang sudah terinput kedalam sistem maka lakukan double klik pada nama yang ingin dirubah kemudian pilih edit. Dan bila akan menghapus data maka lakukan double klik pada data pemohon yang ingin dihapus kemudian klik hapus kemudian akan muncul konfirmasi “Yakin Akan Di Hapus???” Selanjutnya apabila akan keluar dari form maka klik tombol tutup.

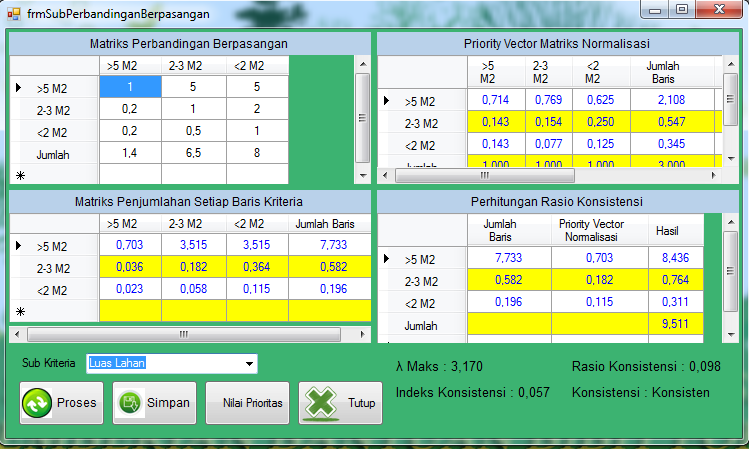
* + - 1. **Tampilan Menu Proses**
      2. Tampilan Entry Data Perbandingan Berpasangan



**Gambar 5.14** Entry Data Perbandingan Berpasangan

Form ini digunakan untuk memproses setiap data penilaian kriteria pemberian bantuan bibit pohon tahunan.

* + - 1. Tampilan Entri Data Sub Perbandingan Berpasangan

****

**Gambar 5.15** Sub Perbandingan Berpasangan

Form ini menampilkan data Sub Perbandingan Berpasangan sesuai dengan data kriteria yang telah di input sebelumnya yang terdiri dari kolom matriks perbandingan berpasangan, priority Vector Matriks Normalisasi, matriks penjumlahan setiap baris kriteria, dan perhitungan rasio konsistensi. Nilai sub perbandingan berpasangan didapat berdasarkan tahap perbandingan berpasangan*.* Untuk keluar dari form maka klik tombol tutup.

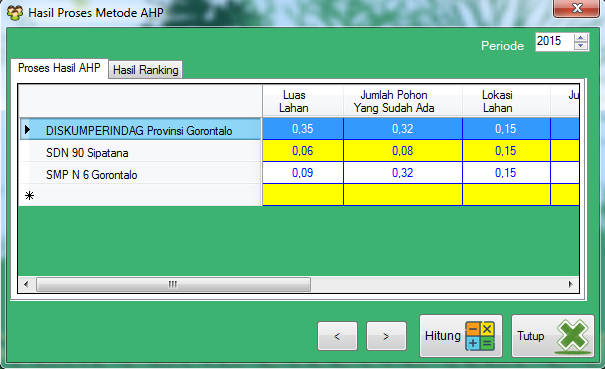
c. Tampilan Penilaian Pemohon



**Gambar 5.16** Tampilan Penilaian Pemohon

Form ini menampilkan form penilaian pemohon yang dihitung berdasarkan perbandingan berpasangan dan sub perbandingan berpasangan*.* Pilih periode untuk melihat hasil penilaian pemohon. Untuk keluar dari form maka klik tombol tutup.

d. Tampilan Hasil Proses Metode AHP

****

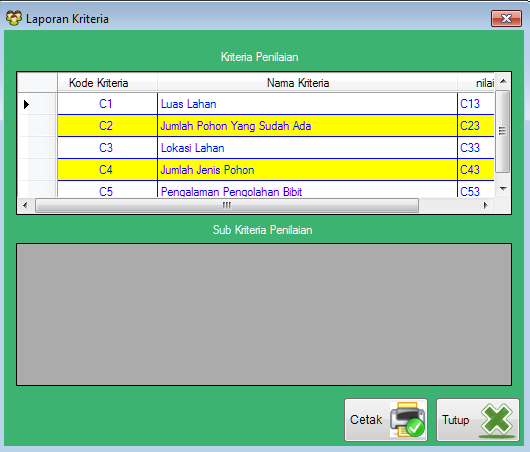
**Gambar 5.17** Tampilan Hasil Proses Metode AHP

Form ini menampilkan tampilan hasil proses metode AHP yakni nilai pemohon yang telah dihitung pada proses sebelumnya dan dirangking berdasarkan tahap ketiga penerapan metode *Analytical Hierarchy Process.* Pilih periode untuk melihat hasil proses metode AHP dan hasil perangkingannya. Untuk keluar dari form maka klik tombol tutup

.

**5.2.3.5 Tampilan Menu Laporan**

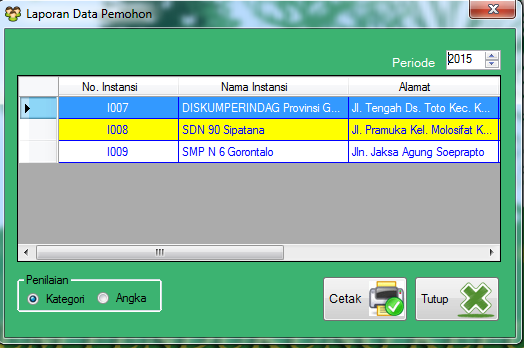
1. Tampilan Laporan Data Kriteria



**Gambar 5.18** Laporan Data Kriteria

Form ini, digunakan untuk menampilkan seluruh laporan data kriteria yang digunakan sebagai variabel penilaian pemohon bantuan bibit pohon tahunan pada Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo. Untuk mengetahui atau mencetak laporan data kriteria maka klik tombol cetak namun apabila ingin keluar dari form maka klik tombol tutup.

1. Tampilan Laporan Data Pemohon

****

**Gambar 5.19** Laporan Data Pemohon

Form ini digunakan untuk menampilkan atau mencetak laporan pemohon bantuan bibit pohon tahunan yang diseleksi untuk menerima bantuan bibit pohon tahunan. Untuk menampilkan data pemohon maka terlebih dahulu pilih periode dan selanjutnya sistem akan menampilkan data pemohon sesuai dengan periode yang dipilih. Untuk mencetak data pemohon yang diseleksi maka tekan tombol cetak dan untuk keluar maka tekan tombol tutup.

1. Tampilan Laporan Hasil Perhitungan Metode AHP

****

**Gambar 5.20** Laporan Data Hasil Perhitungan Metode AHP

Form ini digunakan untuk menampilkan atau mencetak laporan mengenai hasil perhitungan Penilaian Pemohon Bantuan Bibit Pohon Tahunan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*. Untuk menampilkan data hasil perhitungan metode AHP maka terlebih dahulu pilih Periode dan Kategori Pemohon secara otomatis akan ditampilkan oleh sistem. Untuk mencetak laporan data hasil perhitungan metode AHP, maka tekan tombol cetak namun untuk keluar maka tekan tombol tutup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilakukan perhitungan manual dengan mengambil 3 data sebagai sampel dalam perhitungan. Adapun data kriteria yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2**. Kriteria Pemilihan Penerima Bantuan Bibit Pohon Tahunan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Sub kriteria** |
| 1 | Luas lahan | * >5 m2 * 2-3 m2 * <2 m2 |
| 2 | Jumlah pohon yang sudah ada | * <5 pohon * 5-10 pohon * >10 pohon |
| 3 | Lokasi Lahan | * Di dalam kota * Di luar kota * Pinggiran kota |
| 4 | Jumlah jenis pohon | * Kurang dari 2 jenis pohon * 2-4 jenis pohon * Lebih dari 4 jenis pohon |
| 5 | Pengalaman Pengolahan Bibit | * Berpengalaman * Cukup berpengalaman * Kurang berpengalaman |

1. Menentukan prioritas kriteria

Langkah yang harus dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah sebagai berikut :

1. Membuat matriks perbandingan berpasangan

Pada tahap ini dilakukan penilaian perbandingan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. hasil penilaian bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.3.** Matriks Perbandingan Berpasangan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Luas lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Lahan | Jumlah Jenis Pohon | Pengalaman Pengolahan Bibit |
| Luas lahan | 1 | 2 | 5 | 4 | 3 |
| Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | 0,5 | 1 | 7 | 4 | 7 |
| Lokasi Lahan | 0,2 | 0,143 | 1 | 7 | 2 |
| Jumlah Jenis Pohon | 0,25 | 0,25 | 0,143 | 1 | 7 |
| Pengalaman Pengolahan Bibit | 0,333 | 0,143 | 0,5 | 0,143 | 1 |
| Jumlah | 2,283 | 3,536 | 13,463 | 16,143 | 20 |

1. Membuat matriks nilai kriteria

Matriks ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Nilai baris kolom baru=nilai baris kolom lama/ jumlah masing kolom lama

Hasil perhitungan bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.4.**  Matriks Nilai Kriteria

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Luas lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Lahan | Jumlah Jenis Pohon | | Pengalaman Pengolahan Bibit | Jumlah | Prioritas |
| Luas lahan | 0,438 | 0,566 | 0,366 | | 0,248 | 0,150 | 1,768 | 0,354 |
| Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | 0,219 | 0,283 | 0,513 | | 0,248 | 0,350 | 0,613 | 0,323 |
| Lokasi Lahan | 0,088 | 0,040 | 0,073 | | 0,434 | 0,100 | 0,735 | 0,147 |
| Jumlah Jenis Pohon | 0,110 | 0,071 | 0,010 | | 0,062 | 0,350 | 0,603 | 0,121 |
| Pengalaman Pengolahan Bibit | 0,146 | 0,040 | 0,037 | | 0,009 | 0,050 | 0,282 | 0,056 |
| Jumlah | 1,001 | 1,000 | 0,999 | | 1,001 | 1,000 | 5,001 |  |

1. Membuat matriks penjumlah setiap baris

Matriks ini dibuat dengan mengalikan nilai prioritas pada tabel 5.4 dengan matriks perbandingan berpasangan (tabel 5.3).Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.5.** Matriks Penjumlahan Setiap Baris

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Luas Lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Lahan | Jumlah Jenis Pohon | Pengalaman Pengolahan Bibit | Jumlah  Baris |
| Luas Lahan | 0,354 | 0,708 | 1,770 | 1,416 | 1,062 | 5,310 |
| Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | 0,162 | 0,323 | 2,261 | 1,292 | 2,261 | 6,299 |
| Lokasi Lahan | 0,029 | 0,021 | 0,147 | 1,029 | 0,294 | 1,520 |
| Jumlah Jenis Pohon | 0,030 | 0,030 | 0,017 | 0,121 | 0,847 | 1,045 |
| Pengalaman Pengolahan Bibit | 0,019 | 0,008 | 0,028 | 0,008 | 0,056 | 0,119 |

1. Penghitungan rasio konsistensi

Penghitungan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai rasio konsistensi (CR) <= 0.1. jika ternyata nilai CR lebih besar dari 0.1, maka matriks perbandingan berpasangan harus diperbaiki.

Untuk menghitung rasio konsistensi dibuat tabel seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.6.** Perhitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah Baris | Prioritas | Hasil |
| Luas Lahan | 5,310 | 0,354 | 5,664 |
| Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | 6,299 | 0,323 | 6,622 |
| Lokasi Lahan | 1,520 | 0,147 | 1,667 |
| Jumlah Jenis Pohon | 1,045 | 0,121 | 1,166 |
| Pengalaman Pengolahan Bibit | 0,019 | 0,056 | 0,175 |
| Jumlah |  |  | 15,294 |

1. Menentukan prioritas subkriteria. Penghitungan subkriteria dilakukan terhadap sub-sub dari semua kriteria. Dalam hal ini, terdapat 5 kriteria yang berarti akan ada 5 perhitungan prioritas subkriteria.
2. Menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Luas lahan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung prioritas subkrteria dari kriteria Luas Lahan adalah sebagai berikut.

Membuat matriks perbandingan berpasangan, langkah ini seperti yang dilakukan pada langkah 1.a . Hasilnya ditunjukan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.7.**  Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Luas Lahan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | >5 m2 | 2-3 m2 | <2 m2 |
| >5 m2 | 1 | 5 | 5 |
| 2-3 m2 | 0.2 | 1 | 2 |
| <2 m2 | 0.2 | 0.5 | 1 |
| Jumlah | 1.4 | 6,5 | 8 |

**Tabel 5.8.**  Matriks Prioritas Kriteria Luas Lahan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | >5 m2 | 2-3 m2 | <2 m2 | Jumlah  Baris | Prioritas | Proritas Sub Kriteria |
| >5 m2 | 0.714 | 0.769 | 0.625 | 2,108 | 0.703 | 1,000 |
| 2-3 m2 | 0.143 | 0.154 | 0,250 | 0,547 | 0.182 | 0.259 |
| <2 m2 | 0.143 | 0.077 | 0.125 | 0.345 | 0.115 | 0.164 |
| Jumlah | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,000 | 1.000 | 1,423 |

**Tabel 5.9.**  Matriks Penjumlahan Setiap Baris Kriteria Luas Lahan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | >5 m2 | 2-3 m2 | <2 m2 | Jumlah  Baris |
| >5 m2 | 0.703 | 3,515 | 3,515 | 7,733 |
| 2-3 m2 | 0.036 | 0.182 | 1,440 | 0,582 |
| <2 m2 | 0,023 | 0.058 | 0.115 | 0.196 |

**Tabel 5.10.**  Penghitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah per baris | Prioritas | Hasil |
| >5 m2 | 7,733 | 0,703 | 8,436 |
| 2-3 m2 | 0,582 | 0,182 | 0,764 |
| <2 m2 | 0,196 | 0.115 | 0.311 |
| Jumlah |  |  | 9,511 |

1. Menghitung prioritas sub kriteria dari kriteria Jumlah Pohon Yang Sudah Ada

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Jumlah Pohon Yang Sudah Ada sama dengan yang dilakukan dalam perhitungan prioritas subkriteria dari kriteria luas lahan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

* Membuat matriks perbandingan berpasangan,hasilnya terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.11.**  Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Jumlah Pohon Yang Sudah Ada

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | <5 pohon | 5-10 pohon | >10 pohon |
| <5 pohon | 1 | 5 | 5 |
| 5-10 pohon | 0.2 | 1 | 2 |
| >10 pohon | 0.2 | 0.5 | 1 |
| Jumlah | 1,4 | 6,5 | 8 |

**Tabel 5.12** Matriks Prioritas Kriteria Jumlah Pohon Yang Sudah Ada

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | <5 pohon | 5-10 pohon | >10 pohon | Jumlah  Baris | Prioritas | Proritas Sub Kriteria |
| <5 pohon | 0,714 | 0.769 | 0.625 | 2,108 | 0.703 | 1,000 |
| 5-10 pohon | 0.143 | 0.154 | 0.250 | 0,547 | 0.182 | 0.259 |
| >10 pohon | 0.143 | 0.077 | 0.125 | 0.345 | 0.115 | 0.164 |
| Jumlah | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,000 | 1.000 | 1,423 |

**Tabel 5.13.**  Matriks Penjumlahan Setiap Baris Kriteria Jumlah Pohon Yang Sudah Ada

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | <5 pohon | 5-10 pohon | >10 pohon | Jumlah  Baris |
| <5 pohon | 0.703 | 3.515 | 3.515 | 7,733 |
| 5-10 pohon | 0.036 | 0.182 | 0.182 | 0.582 |
| >10 pohon | 0.023 | 0.058 | 0.115 | 0.196 |

**Tabel 5.14.**  Penghitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah per baris | Prioritas | Hasil |
| <5 pohon | 7,733 | 0,703 | 8,436 |
| 5-10 pohon | 0,582 | 0,182 | 0,764 |
| >10 pohon | 0,196 | 0.115 | 0.311 |
| Jumlah |  |  | 9,511 |

1. Menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Lokasi Lahan

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Lokasi Lahan sama dengan yang dilakukan dalam perhitungan prioritas sub kriteria dari kriteria jumlah pohon yang sudah ada.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

* Membuat matriks perbandingan berpasangan, hasilnya terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.15.**  Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Lokasi Lahan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Di dalam kota | Di luar kota | Pinggiran kota |
| Di dalam kota | 1 | 5 | 5 |
| Di luar kota | 0.2 | 1 | 2 |
| Pinggiran kota | 0.2 | 0.5 | 1 |
| Jumlah | 1,4 | 6,5 | 8 |

**Tabel 5.16.**  Matriks Prioritas Kriteria Lokasi Lahan

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Di dalam kota | Di luar kota | Pinggiran kota | Jumlah  Baris | Prioritas | Proritas Sub Kriteria |
| Di dalam kota | 0,714 | 0.769 | 0.625 | 2,108 | 0.703 | 1,000 |
| Di luar kota | 0.143 | 0.154 | 0.250 | 0.547 | 0.182 | 0.472 |
| Pinggiran kota | 0.143 | 0.077 | 0.125 | 0.345 | 0.115 | 0.164 |
| Jumlah | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,000 | 1.000 | 1,423 |

**Tabel 5.17.**  Matriks Penjumlahan Setiap Baris Kriteria Lokasi Lahan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Di dalam kota | Di luar kota | Pinggiran kota | Jumlah  Baris |
| Di dalam kota | 0.703 | 3.515 | 3,515 | 7,733 |
| Di luar kota | 0.036 | 0.182 | 0,364 | 0.582 |
| Pinggiran kota | 0.023 | 0.058 | 0.115 | 0.196 |

**Tabel 5.18.**  Penghitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah  per baris | Prioritas | Hasil |
| Di dalam kota | 7,733 | 0,703 | 8,436 |
| Di luar kota | 0,582 | 0,182 | 0,764 |
| Pinggiran kota | 0,196 | 0.115 | 0.311 |
| Jumlah |  |  | 9,511 |

1. Menghitung prioritas subkriteria dari kriteria jumlah jenis pohon

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung prioritas subkriteria dari kriteria jumlah jenis pohon sama dengan yang dilakukan dalam perhitungan prioritas sub kriteria dari kriteria lokasi lahan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

* Menghitung matriks perbandingan berpasangan, hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.19.**  Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria jumlah jenis pohon

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | kurang dari 2 jenis pohon | 2-4 jenis pohon | Lebih dari 4 jenis pohon |
| kurang dari 2 jenis pohon | 1 | 5 | 5 |
| 2-4 jenis pohon | 0.2 | 1 | 2 |
| lebih dari 4 jenis pohon | 0.2 | 0.5 | 1 |
| Jumlah | 1,4 | 6,5 | 8 |

**Tabel 5.20.**  Matriks Prioritas Kriteria Jumlah Jenis Pohon

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | kurang dari 2 jenis pohon | 2-4 jenis pohon | Lebih dari 4 jenis pohon | Jumlah  Baris | Prioritas | Proritas Sub Kriteria |
| kurang dari 2 jenis pohon | 0,714 | 0.769 | 0.625 | 2,108 | 0.703 | 1,000 |
| 2-4 jenis pohon | 0.143 | 0.154 | 0.250 | 0.547 | 0.182 | 0.259 |
| Lebih dari 4 jenis pohon | 0.143 | 0.077 | 0.125 | 0.345 | 0.115 | 0.164 |
| Jumlah | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,000 | 1.000 | 1,423 |

**Tabel 5.21.**  Matriks Penjumlahan Setiap Baris Kriteria jumlah jenis pohon

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | kurang dari 2 jenis pohon | 2-4 jenis pohon | lebih dari 4 jenis pohon | Jumlah  Baris |
| kurang dari 2 jenis pohon | 0.703 | 3.515 | 3,515 | 7,733 |
| 2-4 jenis pohon | 0.036 | 0.182 | 0,364 | 0.582 |
| lebih dari 4 jenis pohon | 0.023 | 0.058 | 0.115 | 0.196 |

**Tabel 5.22.**  Penghitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah  per baris | Prioritas | Hasil |
| kurang dari 2 jenis pohon | 7,733 | 0,703 | 8,436 |
| 2-4 jenis pohon | 0,582 | 0,182 | 0,764 |
| lebih dari 4 jenis pohon | 0,196 | 0.115 | 0.311 |
| Jumlah |  |  | 9,511 |

1. Menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Pengalaman Pengolahan Bibit

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menghitung prioritas subkriteria dari kriteria Pengalaman Pengolahan Bibit sama dengan yang dilakukan dalam perhitungan prioritas sub kriteria dari kriteria jumlah jenis pohon. langkah-langkahnya sebagai berikut :

* Menghitung matriks perbandingan berpasangan, hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.23.**  Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Pengalaman Pengolahan Bibit

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Berpengalaman | Cukup berpengalaman | Kurang berpengalaman |
| Berpengalaman | 1 | 5 | 5 |
| Cukup berpengalaman | 0.2 | 1 | 2 |
| Kurang berpengalaman | 0.2 | 0.5 | 1 |
| Jumlah | 1,4 | 6,5 | 8 |

**Tabel 5.24.**  Matriks Prioritas Kriteria Pengalaman Pengolahan Bibit

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Berpengalaman | Cukup berpengalaman | Kurang berpengalaman | Jumlah  Baris | Prioritas | Proritas Sub Kriteria |
| Berpengalaman | 0,714 | 0.769 | 0.625 | 2,108 | 0.703 | 1,000 |
| Cukup berpengalaman | 0.143 | 0.154 | 0.250 | 0.547 | 0.182 | 0.259 |
| Kurang berpengalaman | 0.143 | 0.077 | 0.125 | 0.345 | 0.115 | 0.164 |
| Jumlah | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 3,000 | 1.000 | 1,423 |

**Tabel 5.25.**  Matriks Penjumlahan Setiap BarisPengalaman Pengolahan Bibit

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Berpengalaman | Cukup berpengalaman | Kurang berpengalaman | Jumlah  Baris |
| Berpengalaman | 0.703 | 3.515 | 3,515 | 7,733 |
| Cukup berpengalaman | 0.036 | 0.182 | 0,364 | 0.582 |
| Kurang berpengalaman | 0.023 | 0.058 | 0.115 | 0.196 |

**Tabel 5.26.**  Penghitungan Rasio Konsistensi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah  per baris | Prioritas | Hasil |
| Berpengalaman | 7,733 | 0,703 | 8,436 |
| Cukup berpengalaman | 0,582 | 0,182 | 0,764 |
| Kurang berpengalaman | 0,196 | 0.115 | 0.311 |
| Jumlah |  |  | 9,511 |

1. Menghitung Hasil

**Tabel 5.27.** Matriks Hasil

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Luas Lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Lahan | Jumlah Jenis Pohon | Pengalaman Pengolahan Bibit |
| 0,35 | 0,32 | 0,15 | 0,12 | 0,06 |
| >5 m2 | >10 pohon | Di luar Kota | Lebih dari 4 jenis pohon | Berpengalaman |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-3 m2 | 5-10 pohon | Di dalam Kota | 2-4 jenis pohon | Cukup berpengalaman |
| 0.259 | 0,259 | 0,259 | 0,259 | 0,259 |
| <2 m2 | <5 pohon | Pinggiran Kota | kurang dari 2 jenis pohon | Kurang berpengalaman |
| 0.164 | 0,164 | 0,164 | 0,164 | 0,164 |

**Tabel 5.28.** Nilai Instansi Pemohon

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Luas Lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Lahan | Jumlah Jenis Pohon | Pengalaman Pengolahan Bibit |
| DISKUMPERINDAG  Provinsi Gorontalo | >5 m2 | <5 pohon | Di dalam Kota | Kurang dari 2 jenis pohon | Berpengalaman |
| SDN 90 Sipatana | <2 m2 | 5-10 pohon | Di dalam Kota | 2-4 jenis pohon | Berpengalaman |
| SMP N 6 Gorontalo | 2-3 m2 | <5 pohon | Di dalam Kota | Kurang dari 2 jenis pohon | Berpengalaman |

**Tabel 5.29.** Hasil Akhir

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Instansi | Luas Lahan | Jumlah Pohon Yang Sudah Ada | Lokasi Instansi | Jumlah Jenis Pohon | Pengalaman Pengolahan Bibit | Total |
| DISKUMPERINDAG  Provinsi Gorontalo | 0,35 | 0,32 | 0,15 | 0,12 | 0,06 | 1,00 |
| SDN 90 Sipatana | 0,06 | 0,08 | 0,15 | 0,03 | 0,06 | 0,38 |
| SMP N 6 Gorontalo | 0,09 | 0,32 | 0,15 | 0,12 | 0,06 | 0,74 |

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil akhir yang telah diperoleh diatas, yang layak mendapatkan bantuan bibit pohon tahunan adalah Instansi yang memiliki jumlah nilai terbesar. Hasilnya terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.30** Hasil Perhitungan AHP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Instansi | Nama Instansi | Hasil | Ket |
| I001 | DISKUMPERINDAG  Provinsi Gorontalo | 1,00 | Layak |
| I002 | SDN 90 Sipatana | 0,38 | Tidak Layak |
| I003 | SMP N 6 Gorontalo | 0,74 | Layak |